

ARTIKEL ILMIAH

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

**DELVIA ROZA
A1D114093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

RELIGIUS CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION IN BASIC SCHOOL

By:

DELVIA ROZA
STUDY PROGRAM OF TEACHER EDUCATIONAL BASIC SCHOOL
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY JAMBI
2018

ABSTRACT

Roza, Delvia. 2018. Implementation of Religious Character Education In Primary School. Thesis, Teacher Education Elementary School Study Program, Department of Educational Sciences, FKIP University of Jambi. Counselor: (I) Dr. Drs. H Eko Kuntarto, M. Pd, M.Comp.Eng., (II) Ahmad Hariandi, S. Pd I, M. Ag.

Keywords: Character Education, Religious Character.

Religious character is one of the values in character education and becomes the primary or primary value. Based on observations in SD Aulia Muara Bulian IT, already a variety of programs designed and executed activities to form students have high religious character.

This study aims to describe teachers' perceptions of the importance of religious character education in primary schools and to describe the implementation of religious character education in elementary schools. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in the form of observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Data were analyzed using Milles and Huberman model that is data reduction, data display, and verification or conclusion. Technique examination of data validity by triangulation technique and source triangulation.

The results showed that the implementation of religious character education in SD Aulia Muara bulian related indicators for the implementation of religious character education itself is integrated in the self-development program which includes routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning. Further integrated into the subjects included in the syllabus, lesson plan, and in the learning activities. It is then integrated into a school culture that includes classroom, school, and out-of-school culture.

From the results of research and discussion can be concluded that SD IT Aulia Muara Bulian is a primary school that reflects the high religious character. This can be seen from the teacher's view of the importance of religious character education and also proven by the implementation of religious character education in the school.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat terlihat pada diri manusia. Karakter berhubungan dengan perilaku, sikap atau watak. Baik buruknya seseorang dapat dinilai melalui sikap atau perilakunya. Oleh karena itu, betapa perlunya membentuk manusia yang mempunyai perilaku yang baik, perilaku yang menunjukkan sebagai manusia yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia. Perilaku merupakan ciri tertentu yang bisa membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.

Adapun tempat atau wadah untuk menanamkan karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diletakkan sebagai pondasi dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Wibowo dan Purnama (2013:39) menjelaskan bahwa “hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda”. Mengingat pada saat sekarang ini sudah banyak anak-anak yang umurnya masih rendah namun karakternya sudah rusak. Salah satu cara memperbaikinya yaitu melalui pendidikan formal.

Nilai religius termasuk ke dalam salah satu diantara banyak butir nilai dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan. Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula.

Melihat kenyataan tersebut, maka menurut peneliti, nilai religius merupakan suatu nilai utama yang wajib ditanamkan kepada setiap peserta didik sebagai penunjang keselamatan dan kebahagiaan, di dunia dan di akhirat. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Salah satu diantaranya yakni di bidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu yang dipakai anak-anak akan mereka habiskan di sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak didik, dan apa yang mereka peroleh di sekolah akan menentukan baik tidaknya karakter anak didik tersebut. Oleh sebab itu sebagai sebuah tempat yang akan menumbuhkan sikap atau karakter yang baik di dalamnya, maka sekolah seharusnya mampu menanamkan karakter religius kepada anak didik yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupannya. Adapun sekolah yang telah mampu menciptakan dan menumbuhkan nilai religius kepada peserta didiknya yaitu SD IT Aulia Muara Bulian.

Berdasarkan hasil observasi di SD IT Aulia Muara Bulian, sudah berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan serta terus melakukan pembaharuan untuk membentuk anak didiknya memiliki karakter religius yang tinggi. Dilihat dari visi misi utama SD tersebut yaitu menciptakan siswa siswi yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan konteks masalah tersebut, terdapat suatu hal yang menarik untuk diteliti karena memang pada kenyataannya nilai religius inilah yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan ini. Dan tidak semua sekolah yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai religius di dalamnya. Untuk itu, peneliti menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan**

Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar”.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter dan teori karakter religius. Istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Bila dikaitkan dengan masalah kejiwaan manusia, karakter merupakan bagian yang sangat menonjol dari keseluruhan sosok manusia. Tanpa adanya karakter dalam diri seseorang manusia, maka manusia tersebut dapat dikatakan sudah tidak mempunyai peran sebagai makhluk ciptaan yang sangat mulia, karena pada dasarnya karakter yang menjadi ciri khas seseorang dapat menilai dan membedakan manusia itu sendiri. Menurut Wiyani (2013:25) “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain”.

Menurut Daryanto & Darmiatun(2013:64) “Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak- anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Wiyani (2013:27) “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepadapeserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa

Berdasarkan teori tersebut, maka pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak- anak agar memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari- hari.

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam ruang lingkup sekolah menurut Wiyani sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai- nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai- nilai yang dikembangkan
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak tidak bersesuaian dengan nilai- nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama (Wiyani, 2013:70).

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013:45) berpendapat bahwa “pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Jadi adapun yang menjadi tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi yang akan mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter atau perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, Pancasila dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Karakter Religius termasuk ke dalam 18 butir pendidikan karakter. Karakter religius terkait erat hubungannya dengan Sang Maha Kuasa. Religius merupakan nilai yang mendasari dari semua nilai yang ada. Menurut Nashir (2013:22) “agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan kepada Tuhan”.

Jika pada diri seseorang sudah terbentuk karakter religius yang baik, maka

nilai- nilai yang lain akan ikut mengiringi. Gunawan (2014:33) mendeskripsikan “nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) berkaitan dengan nilai religius, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Menurut Thontowi (dalam Utami, 2014:18) “nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari”. Selanjutnya, Naim (dalam Utami, 2014:19) mengungkapkan bahwa “nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan pendapat tersebut, nilai religius merupakan nilai yang berasal dari agama yang dipeluk oleh seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya, yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman”. Dari sinilah betapa pentingnya sebuah pendidikan khususnya pendidikan yang mempunyai nilai karakter terutama nilai- nilai agama. Khusus nilai karakter terutama agama, memiliki pondasi yang kokoh sebab agama memiliki dasar- dasar nilai fundamental dan universal tentang kehidupan, termasuk kehidupan di bidang moral atau akhlak untuk menjadikan manusia berada dalam fitrahnya selaku ciptaan Tuhan yang beradab.

Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam melaksanakan nilai religius atau nilai agama di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai religius menurut Daryanto & Darmiatun (2013:134) “religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Yang kemudian diuraikan lagi dalam bentuk indikator sekolah dan indikator kelas.

Tabel 2.1 Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter

Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. 3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Sumber: Daryanto dan Darmiatun (2013:134)

Berdasarkan bahan pelatihan tentang pengembangan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 14-21) (dalam Utami, 2014:29) menyebutkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan kegiatan pembelajaran.

Pengintegrasian dalam budaya sekolah yang meliputi buday kelas, sekolah, dan luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD IT Aulia yang berlokasi di Jl. Gajah Mada Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pandangan guru tentang pendidikan karakter religius dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar. Jadi, pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk menggambarkan dan menganalisis terkait suatu hal yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang nyata. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif.

Untuk memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam metode kualitatif, maka jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud berupa informasi tertulis yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar. Sedangkan data sekunder yang dimaksud berupa foto-foto, gambar atau laporan kegiatan siswa mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berupa kegiatan pelaksanaan karakter religius di Sekolah Dasar. Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dan peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu tempat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti tidak membatasi atau menyeleksi jumlah informan.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau prosedur dalam mencari dan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (observasi non partisipan), teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), dan teknik dokumentasi. Sedangkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Tapi peneliti masih membutuhkan alat bantu yang berupa lembar observasi. Berikut adalah indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi lembar observasi. Peneliti menggunakan indikator ini dikarenakan lebih lengkap untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar.

Tabel 3.1 Kisi- kisi Instrumen

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
1	Pelaksanaan pendidikan karakter religius	Diintegrasikan melalui program pengembangan diri	Kegiatan rutin sekolah
			Kegiatan Spontan
			Keteladanan
			Pengkondisian
		Diintegrasikan melalui mata pelajaran	Silabus
			RPP
			Kegiatan Pembelajaran
		Diintegrasikan melalui budaya Sekolah	Kelas
			Sekolah

			Luar Sekolah
--	--	--	--------------

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Utami, 2014:29)

Teknik keabsahan data yang dipakai pada penelitian ini berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi tersebut dimaksudkan untuk menguji seberapa benar data yang telah dikumpulkan dilapangan untuk dapat dipertanggung jawabkan. Jenis triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:373) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif, data akan dianalisa dengan pentahapan secara berurutan. Data yang diperoleh selama dilapangan melalui observasi maupun wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data deskriptif ini terdiri dari tiga tahap menurut model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337-338) meliputi tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

SD IT Aulia Muara Bulian merupakan sebuah Sekolah Dasar yang mencerminkan karakter religius yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari pandangan guru tentang pendidikan karakter religius dan juga tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut. Dilihat dari visi misi utama sekolah ini membentuk peserta didik yang taqwa dan berakhlakul karimah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan. Sekolah ini juga sangat mendukung kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada aspek sikap atau bisa juga disebut dengan karakter, ini dibuktikan dengan sekolah ini menggunakan kurikulum revisi 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah ini benar-benar penting karena jika dilihat dari visi misi utama sekolah ini membentuk peserta didik yang taqwa dan berakhlakul karimah. Kemudian pandangan guru tentang pentingnya karakter religius merupakan pedoman awal untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius tersebut, di mana karakter religius merupakan salah satu sumber yang melandasi dari semua nilai dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena semakin cepat karakter ditanamkan kepada diri seorang maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan dan dengan bekal keagamaan yang kuat dari sejak dini akan memperkuat pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh dari hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Aulia Muara Bulian yang diintegrasikan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Selanjutnya diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dicantumkan di dalam silabus, RPP, dan di dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian diintegrasikan dalam budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, sekolah,

dan di luar sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan di SD IT Aulia Muara Bulian meliputi kegiatan rutin harian, rutin mingguan dan rutin Bulanan. Kegiatan rutin harian meliputi kegiatan mengaji atau setoran hafalan surah. Kegiatan rutin mingguan meliputi membaca surah Yasin setiap hari Jumat.

Kegiatan spontan dilakukan guru ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik, atau memuji siswa ketika melakukan perbuatan yang baik. Kegiatan spontan sering terjadi di dalam kelas terutama di dalam kegiatan pembelajaran seperti guru menegur dan menasehati siswa jika ada siswa yang mencontek dan mengganggu teman saat belajar. Atau bisa juga memuji siswa ketika siswa melakukan perbuatan yang baik seperti siswa berani tampil di depan kelas. Selain itu contoh kegiatan spontan lainnya seperti mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana, baik untuk yang di dalam negeri maupun yang di luar negeri.

Keteladanan dilakukan oleh guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk keteladanan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Aulia Muara Bulian yaitu keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur religius tersebut. Bentuk pengkondisian di SD IT Aulia Muara Bulian seperti menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius seperti menyiapkan mukena, buku Iqra dan buku Juz Amma. Selain itu bentuk pengkondisian yang dilakukan di sekolah ini seperti memajang ayat atau hadis-hadis Nabi, seperti hadis kebersihan itu sebagian dari iman, orang yang mubazir adalah kawannya syetan dan lain sebagainya. Pengkondisian yang dilakukan di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius atau kegiatan keagamaan, seperti menyiapkan rebana untuk ekskul rebana.

SD IT Aulia Mura Bulian merupakan sebuah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Di dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menyisipkan karakter religius sesuai dengan materi pembelajaran. Budaya kelas yang mencerminkan karakter religius sama halnya dengan kegiatan rutin yang dilakukan di kelas. Sedangkan untuk budaya sekolah yang mencerminkan karakter religius di SD IT Aulia Muara Bulian meliputi kegiatan memperingati hari besar Islam. Kemudian untuk budaya luar sekolah selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba pidato, adzan, dan lain sebagainya. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan MABIT yang dipadukan dengan eskul pramuka.

Pembahasan

Pandangan guru mengenai pentingnya pendidikan karakter religius merupakan salah satu sumber yang melandasi terlaksananya pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena semakin cepat karakter ditanamkan kepada diri seorang anak, maka semakin bagus pula karakter yang dihasilkan dan dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkuat pondasi moral siswa di masa depan, sehingga siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang ungkapkan oleh Azzet (dalam Utami, 2014:103) bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Kegiatan rutin sekolah yang diterapkan di SD IT Aulia Muara Bulian ini meliputi kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, dan kegiatan rutin bulanan. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2013:104) kegiatan rutin adalah kegiatan yang dikerjakan anak didik secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu.

Kegiatan spontan dilakukan guru tanpa ada unsur direncanakan, biasanya memuji anak ketika melakukan perbuatan yang baik, dan menasehati ketika anak melakukan perbuatan yang buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2013:104) “kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu juga”.

Keteladanan yang dilakukan guru menjadi contoh bagi siswanya untuk berbuat baik. Hal ini didukung dengan pendapat Wiyani (2013:105) “keteladanan adalah sikap dan perilaku guru, tenaga kependidikan, dan anak didik dalam menunjukkan contoh dalam hal berperilaku dan bertindak secara baik dan benar”. Untuk menanamkan dan menerapkan karakter religius, guru mengondisikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan karakter religius itu sendiri. “Pengondisian yaitu membuat keadaan dan suasana yang akan menunjang terlaksananya pendidikan karakter untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa” (Wiyani, 2013:104).

Pelaksanaan pendidikan karakter religius juga diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzuki (dalam Utami, 2014:118) menyatakan bahwa pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Budaya kelas yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius terlihat dari kegiatan-kegiatan khas yang dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehari-hariannya di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kemendiknas (2010: 20) menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Kemendiknas (2010: 21) menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa yang dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Budaya di luar sekolah yang mencerminkan karakter religius di SD IT Aulia Muara Bulian yaitu kegiatan MABIT, kegiatan ini dilakukan di luar sekolah karena sekaligus kegiatan perkemahan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa SD IT Aulia Muara Bulian merupakan sebuah sekolah dasar yang sangat mementingkan pendidikan karakter religius. Hal ini bermula dari pandangan guru tentang pentingnya pendidikan karakter religius dan juga tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut. Berdasarkan visi misi utama sekolah ini membentuk peserta didik yang taqwa dan berakhlakul karimah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan. Sekolah ini juga sangat mendukung kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada aspek sikap atau bisa juga disebut dengan karakter, ini dibuktikan dengan sekolah ini menggunakan kurikulum revisi 2017.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD IT Aulia Muara bulian terkait indikator untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius itu sendiri diintegrasikan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Selanjutnya diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dicantumkan di dalam silabus, RPP, dan di dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian diintegrasikan dalam budaya sekolah yang meliputi budaya kelas, sekolah, dan di luar sekolah. Kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan di sekolah seperti melaksanakan shalat secara berjamaah, kegiatan mengaji atau hafalan surah. Di dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menyisipkan karakter religius sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk kegiatan rutin yang mencerminkan karakter religius ini sudah menjadi salah suatu budaya yang menjadi ciri khas sekolah ini.

Implikasi

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar, tepatnya di SD IT Aulia Muara Bulian. Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari atau yang sudah membudaya di sekolah akan berdampak baik kepada peserta didik karena semakin dini seorang anak menerima dan menanamkan karakter religius di dalam dirinya maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan karena memang pada dasarnya karakter religius inilah yang menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di sekolah seperti menyediakan lemari untuk meletakkan perlengkapan yang ada di sekolah.
2. Sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada seperti tempat berwudu agar pelaksanaan pendidikan karakter religius itu sendiri dapat berjalan dengan lancar.
3. Untuk guru hendaknya lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan dan menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hastuti, A O. (2015). “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Irawan, Y. (2017). “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV SDN No 20/ I Jembatan Mas”, *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi.
- Khasanah, M. (2015). “Pembentukan KarakterReligius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Mogori Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Khoniah, N. (2016). “Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto”, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, M. (2016). “Penanaman Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono, (2015.)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, A T. (2014). “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”,*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wibowo, Agus dan Purnama, S. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di PerguruanTinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media.